

BAB V

PENUTUP

Menarasikan stereotip gender, perempuan, dan hal-hal berkaitan dengan itu merupakan pekerjaan yang tidak mudah, terutama ketika stereotip ini mendarah daging sebagai *legacy* yang diwariskan turun temurun. Dampak yang terjadi tidak sedikit dan stereotip kemudian berkembang ke ranah-ranah yang lebih luas. Menggali isu tersebut menjadi sebuah karya seni rupa telah membawa pengkarya pada beberapa kesimpulan, baik dari aspek isu dan narasi stereotip gender itu sendiri maupun dalam mengejawantahkannya ke dalam fragmen-fragmen dan karya-karya penciptaan.

Dari segi isu dan narasi, dalam proses penciptaan ini pengkarya menyadari tentang urgensi perjuangan kesetaraan gender. Stereotip dan domestifikasi perempuan yang semua berakar pada ruang fisik sumur, dapur, dan kasur berkembang menjadi pola pikir yang diamini secara masif dan masih membawa wujud-wujud tuntutan agar perempuan dapat senantiasa telaten mengurus makanan dan nutrisi, tampil menawan dan rupawan serta memiliki gairah seksual yang mumpuni. Pola-pola pikir ini ditunjukkan dalam pengibaratan demi pengibaratan yang disadari atau tidak menjadi tekanan yang menempatkan perempuan dalam posisi inferior.

Mentransformasikan realitas ini ke dalam karya seni memang membutuhkan sebuah konsep penciptaan yang matang. Karya seni sebagai sebuah perumpamaan mesti mampu mendistribusikan pesan dan wacana yang kuat, sehingga diharapkan untuk berpihak dengan menggunakan perumpamaan-

perumpamaan yang tidak lagi bias. Hal inilah yang pengkarya utamakan dalam karya *Memoar Sepatu* yang menghadirkan realitas pengalaman-pengalaman perempuan tentang stereotip gender dan tekanan domestifikasi. Hal tersebut disajikan dengan sepatu sebagai *subject* yang berisi penggambaran pola-pola stereotip gender dalam *legacy* maupun hari ini dengan pendekatan realis. Sebagai penegasan, warna-warna kontras yang hadir pada karya baik berupa cetakan grafis, instalasi maupun ragam media lainnya dapat menunjukkan pesan yang hendak pengkarya sampaikan.

Di samping itu, karya seni bertajuk perempuan dan karya-karya yang dihadirkan oleh seniman perempuan selama ini telah menunjukkan semangat kebebasan berekspresi dan semangat kesetaraan. Melalui karya *Memoar Sepatu* ini pengkarya berharap dapat turut berkontribusi dalam menyajikan realitas-realitas stereotip gender yang pada dasarnya menjadi alasan dari perjuangan demi perjuangan tersebut. Meski tidak menyudahi berbagai konflik vertikal maupun horisontal yang terjadi, paling tidak karya ini bisa menyajikan dan merefleksikan bagaimana dunia secara sosial, kultural dan ekonomi membutuhkan kesetaraan.

Sebagaimana yang telah disinggung pada konsep penyajian, pengkarya mengeksplorasi celah di ruang-ruang digital daring untuk karya seni sebagai usaha membangun relevansi seni dan era disrupsi yang secara umum merupakan akibat masifnya perkembangan teknologi. Menyajikan karya pada suatu situs *website* dengan konten-konten kombinasi audio-visual, teks, dan visual merupakan salah satu langkah membawa karya seni pada habitus masyarakat hari ini.

A. SARAN

Besar kiranya harapan pengkarya agar karya ini menjadi salah satu wujud kontribusi, selain dapat memantik pikiran-pikiran baru, metafora baru dan pesan dengan semangat baru lainnya dari seniman; terutama seniman perempuan agar dapat menyuarakan perempuan dan perjuangan kesetaraan. Selain itu, pengkarya juga berharap agar karya *Memoar Sepatu* akan menjadikan isu-isu stereotip gender dan tekanan domestifikasi perempuan sebagai sekadar kenangan yang tidak lagi diwariskan untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menemukan pengibaratan dalam menarasikan isu perempuan dan isu sosial lainnya membutuhkan kejelian dalam merancang konsep dan perwujudannya. Semoga dengan hadirnya karya *Memoar Sepatu* baik secara pengkaryaan maupun proses-prosesnya dapat memberi manfaat bagi rekan-rekan seniman dan mahasiswa dalam melahirkan karya-karya yang lebih matang.

Untuk mewujudkannya, diharapkan pendalaman isu dengan lebih matang dan juga dapat dicapai dengan pelibatan berbagai pihak yang memiliki keahlian teoretis dan praktis dalam ranah terkait, seperti lembaga swadaya masyarakat. Isu perempuan pada dasarnya bukan sekadar topik, bukan pula sebatas wacana. Namun isu perempuan terutama stereotip gender di dalamnya, merupakan sebuah aksi yang nyata dan progresif. Oleh karenanya, berkarya dengan tajuk ini diharapkan tidak sekadar memantik pikiran-pikiran, melainkan menjadi bagian dari aksi yang lebih nyata lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ajidarma, S. G. (2001). *Dunia Sukab: Sukab dan Sepatu*. Jakarta: Kompas.
- Ambrose, Gavin dan Paul Harris. (2010). *Basic Design 08: Design Thinking*. New York: AVA Publishing.
- Beauvoir, Simone. (1949). *The Second Sex*. New York: Knopt Doubleday
- Benjamin, Walter. (1969). *The Work of Art in The Age of Mechanical Production*. New York: Schocken Books.
- Butler, Judith. (1999). *Gender Trouble Feminism and the Subversion of Identity*. New York: Routledge.
- Campbell, David. (1996). *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Damono, S.D. (1994). *Hujan Bulan Juni: Sepasang Sepatu Tua*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Setiawan, Hersri. (2012). *Awan Theklek Mbengi Lemek (Perempuan: Alas-kaki di Siang Hari, Alas-tidur di Waktu Malam)*. Yogyakarta: Gading.
- Tversky, Amos. (2004). *Preference, Belief and Similarity: Selected Writings*. Massachusetts: The MIT Press.
- Yangni, Stanislaus. (2011). *Rupa Tubuh: Wacana Gender dalam Seni Rupa Indonesia (1942-2011)*. Yogyakarta: IVAA.

Artikel Online

- Divodio, John F., et al. (2012). Prejudice, Stereotyping and Discrimination: Theoretical and Empirical Overview. [online]. (<https://pdfs.semanticscholar.org> diakses tanggal 28 Desember 2018).
- Smith, Sam Hampton. (2017). The Designer Guide to Gestalt Theory. [online]. (<https://www.creativebloq.com/graphic-design/gestalt-theory-10134960>, diakses tanggal 2 Desember 2018).

Zaimar, Okke K. S. (2002). Majas dan Pembentukannya. [online] (<https://media.neliti.com/media/publications/4344-ID-majas-dan-pembentukannya.pdf>), diakses tanggal 1 Januari 2019).

Katalog

EA, Puthut dan Hasan B Marwah. (2017). Leaflet (Katalog). *Babon*. (18 Februari – 11 Maret 2017), diselenggarakan di Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta.

Fitri, Ida. (2016). Leaflet (Katalog). *Bumbon*. (19 Maret – 4 April 2016), diselenggarakan di Sangkring Art Space, Yogyakarta.

Mangalandum, Sekar dan Yoshi Fajar Kresno Murti. (2011). *Rupa Tubuh: Wacana Gender dalam Seni Rupa Indonesia (1942-2011), Edisi 1*. Yogyakarta: IVAA.

Film

Cahyono, Eddie. (2014). *Siti*. Four Colours Films. Indonesia. 88 menit.

Artikel Majalah

Banua, R.T. (2001). Bayang-Bayang Seniman dalam Minggu Pagi. Yogyakarta: KR Press.

KATALOG



Katalog Pameran Tugas Akhir

MEMOAR SEPATU

Cetakan Gender Perempuan
Di Antara Sumur, Dapur dan Kasur

oleh **BENEDICTA ANINDYA**

www.memoarsepatu.com



PASCASARJANA
ISI YOGYAKARTA